

# **PAPER FILSAFAT PANCASILA**

**“GOTONG ROYONG MASYARAKAT INDONESIA MENANGANI KARHUTLA  
DIKAITKAN DENGAN TEORI GOTONG ROYONG SOEKARNO DAN ARISTOTELES”**

**Dosen Pengampu :**

**Dr. Agustinus W Dewantara, S.S., M. Hum.**



**Disusun Oleh :**

**Disky Krisdianti**

**3903019052**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS MADIUN**

**2019**

## ABSTRAK

Gotong royong masyarakat Indonesia menangani karhutla dikaitkan dengan teori gotong royong

Soekarno dan Aristoteles

Oleh Disky Krisdianti

Kebakaran hutan adalah terjadinya peristiwa terbakarnya hutan yang diakibatkan oleh aktivitas alam dan juga oleh aktivitas manusia itu sendiri. Kebakaran hutan yang melanda Indonesia yaitu di wilayah Kalimantan dan juga Riau diakibatkan oleh adanya kegiatan *land clearing*. Selain itu kebakaran hutan dan lahan juga dipicu karena adanya kekeringan panjang yang melanda Indonesia.

*Land Clearing* adalah kegiatan pembersihan lahan yang dimulai dari pemotongan pohon, pembabatan ilalang, dan pembakaran sampai lahan siap untuk digunakan. Sampai saat ini polisi sudah menetapkan 345 orang tersangka dan 17 korporasi yang diduga terlibat dalam pembakaran hutan dan lahan. Bahkan perusahaan asing yaitu Singapura dan Malaysia diduga juga ikut terlibat.

Banyak warga yang mulai terserang penyakit, khususnya penyakit pernafasan yang diakibatkan karena asap yang semakin tebal setiap harinya. Relawan dibantu oleh Para warga dalam memadamkan titik api agar tidak semakin meluas. Setelah sekian lama titik api berangsur angsur mulai berkurang karena hujan mulai mengguyur Kalimantan dan Riau walaupun belum merata ke semua wilayah.

Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu hal secara bersama sama tanpa mengharapkan suatu imbalan. Hal ini dapat kita lihat saat masyarakat Indonesia saling bergotong royong dalam memadamkan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di wilayah Kalimantan dan Riau. Mereka membantu tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Inilah yang diinginkan oleh Soekarno agar masyarakat Indonesia saling bergotong royong karena merupakan ciri khas Indonesia.

Kata kunci : Kebakaran Hutan, Land Clearing, Gotong Royong

Kebakaran hutan adalah terjadinya suatu peristiwa terbakarnya hutan yang diakibatkan oleh aktivitas alam (seperti kekeringan panjang yang menyebabkan ranting – ranting pohon saling bergesekan sehingga menimbulkan percikan – percikan api) dan juga bisa disebabkan oleh aktivitas manusia itu sendiri (seperti membuang puntung rokok sembarangan). Indonesia dikenal mempunyai hutan yang cukup luas yaitu sekitar 884.950 kilometer persegi yang membuat Indonesia masuk ke dalam 10 negara yang memiliki hutan terluas di dunia dan Indonesia berada di urutan ke sembilan. Hutan Kalimantan dan Riau merupakan hutan hujan tropis yaitu hutan yang memiliki curah hujan tinggi sehingga selalu dalam keadaan lembab.

Kebakaran hutan yang baru – baru ini melanda Indonesia menjadi perbincangan seluruh dunia. Salah satu penyebab kebakaran hutan yang melanda Kalimantan dan Riau dikarenakan adanya kegiatan *land clearing* yaitu kegiatan pembersihan lahan yang dimulai dari pemotongan pohon, pembabatan ilalang, dan pembakaran sampai lahan siap untuk digunakan. Salah satu alasan melakukan *land clearing* dikarenakan tidak membutuhkan biaya yang mahal dan tidak membutuhkan alat – alat yang terlalu banyak. Selain karena kegiatan *land clearing* kebakaran hutan juga disebabkan oleh faktor kekeringan panjang yang melanda Indonesia. Sampai saat ini polisi sudah menetapkan 345 orang tersangka dan 17 tersangka korporasi dan kemungkinan masih akan bertambah lagi. Sebagian nama – nama korporasi yang ditetapkan sebagai tersangka antara lain yaitu :

1. PT. Adei Plantation
2. PT. Sumber Sawit Sejahtera
3. PT. Dewa Sawit Sari Persada
4. PT. Mega Anugerah Sawit
5. PT. Hutan Bumi Lestari
6. PT. Monrad Intan Barakat
7. PT. Borneo Indo Tani
8. PT. Surya Agro Palma
9. PT. Sepanjang Inti Surya Usaha
10. PT. Palmindo Gemilang Kencana
11. PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar

Salah satu alasan korporasi melakukan *land clearing* karena mereka akan membuka lahan baru yang nantinya akan ditanami sawit. Bahkan beberapa perusahaan asing asal Singapura dan Malaysia juga turut andil di dalamnya.

Akibat dari kebakaran hutan yang melanda Kalimantan dan Riau banyak warga yang mulai terserang penyakit seperti :

1. ISPA
2. Iritasi mata
3. Sesak nafas
4. Asma

Banyak warga yang akhirnya harus dirawat di rumah sakit dan banyak warga yang mulai terkena mengalami dehidrasi. Bahkan ada warga yang sampai meninggal karena terkepung oleh asap saat ikut membantu petugas dan warga lain memadamkan api. Selain warga yang merasakan dampak dari kebakaran hutan banyak hewan yang juga terkena dampaknya mereka di antaranya ada yang keluar hutan untuk menyelamatkan diri dari api dan untuk mencari makan bahkan tidak sedikit juga hewan yang mati karena terpengang oleh api.

Salah satu hewan kebanggaan warga Kalimantan juga ikut menjadi korban yaitu ular phyton raksasa. warga Kalimantan menyebutnya sebagai Tangkalaluk atau Phyton Raja Ular Rimba Hutan Kalimantan dan juga anacondanya Indonesia. Tangkalaluk saat mencari mangsa bisa menirukan suara babi hutan, rusa, harimau, dan predator lain. Tangkalaluk ditemukan oleh warga terbakar dengan kondisi yang mengenaskan.

Banyak penerbangan yang terganggu sehingga harus membatalkan keberangkatan atau pendaratannya. Contohnya di Bandara Cilik Riwut, Palangkaraya pesawat Garuda yang berasal dari Jakarta akhirnya harus gagal mendarat karena jarak pandang yang terbatas akibat asap dan dialihkan ke Bandara Sepinggan, Balikpapan. Selain itu salah satu maskapai yaitu Wings Air juga harus membatalkan jadwal belasan penerbangan baik yang akan menuju maupun yang berasal dari sejumlah kota di Kalimantan.

Akibat kebakaran hutan tidak sedikit warga yang kehilangan mata pencahariannya. Selain itu Indonesia juga mendapatkan protes dari negara yang terkena imbas dari kebakaran hutan di Indonesia seperti Singapura, Vietnam, Filipina, Papua Nugini, Thailand, Timor Leste, dan Malaysia. Bahkan Malaysia sampai membagikan masker pada masyarakatnya dan telah menutup lebih dari 409 sekolah yang terkena asap dampak kebakaran hutan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan agar tidak terulang yaitu dengan :

1. Melakukan restorasi gambut yaitu dengan menjaga kandungan air di dalamnya dan melakukan penanaman ulang lahan gambut. Salah satu lembaga yang menangani restorasi lahan gambut saat ini adalah Badan Restorasi Gambut atau bisa disingkat dengan BRG.
2. Tidak membuang sembarang puntung rokok di hutan
3. Menghindari kegiatan pembakaran sampah di hutan saat angin kencang
4. Menghindari membuat api unggun di daerah-daerah yang berpotensi untuk terjadinya kebakaran
5. Setelah api unggun sudah tidak diperlukan harus dimatikan sampai api benar – benar sudah mati
6. Memberikan penyuluhan di sekolah – sekolah dan masyarakat pentingnya mencegah kebakaran hutan secara bersama sama
7. Menyiapkan alat – alat yang digunakan untuk memadamkan api jika sewaktu waktu ada titik api yang muncul
8. Melaksanakan patroli hutan di tempat – tempat yang diduga rawan timbul sumber api.
9. Melakukan pemetaan pada wilayah yang rawan terjadinya kebakaran hutan
10. Memasang alarm peringatan kebakaran

Untuk mencegah korban agar tidak semakin banyak banyak yang berinisiatif untuk membagikan masker pada warga yang terkena dampak asap seperti PLN yang membagikan 10.000 masker, Dinas Kesehatan, relawan PKS Kalimantan Tengah, dan para mahasiswa di Balikpapan. Selain itu banyak juga masyarakat Indonesia yang berasal dari luar Kalimantan dan Riau yang juga turut menyumbang berbagai keperluan pokok seperti makanan, minuman, pakaian, selimut, obat – obatan, dan berbagai keperluan lain. Selain barang banyak masyarakat yang juga menyumbang berupa uang.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai hal untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan yang semakin meluas di Kalimantan dan Riau diantaranya :

1. Melakukan *Water Bombing* yaitu menjatuhkan bom air menggunakan heli dari ketinggian dalam hal ini pemerintah mengerahkan setidaknya 32 unit heli, namun upaya untuk memadamkan api menggunakan cara *Water Bombing* belum bisa maksimal karena sumber api berada di kedalaman dan merupakan lahan gambut sehingga tidak mudah untuk dipadamkan karena jika api di permukaan padam belum tentu api di bawah tanah juga ikut padam.
2. Melakukan modifikasi cuaca yaitu menggunakan garam yang disemai ke awaan agar turun hujan, tetapi usaha yang dilakukan pemerintah akhirnya gagal dikarenakan ketersediaan awan yang minim.
3. Menggunakan Kalium Oksida yaitu kapur tohor aktif (CaO) yang akan ditaburkan di udara. Kali ini pemerintah bekerja sama dengan BNPB, BMKG, dan BPPT.

Para relawan seperti TNI, BPBD, Satpol PP, Manggala Agni, Polisi, Tagana, Babinsa, DAMKAR, dan para warga saling bekerja sama untuk memadamkan api agar tidak semakin meluas. Mereka memadamkan api tidak hanya pada pagi dan siang hari tetapi malam hari mereka para relawan tetap berusaha untuk memadamkan api. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang harus meninggalkan keluarganya untuk melaksanakan tugasnya. Seorang relawan yang berasal dari Manggala Agni harus merenggut nyawa karena tertimpa pohon saat akan mencari air. Seringkali para relawan bersama sama harus makan di tengah hutan yang telah terbakar. Bahkan ada juga relawan yang bertemu dengan kawanan Harimau Sumatera bersama anak – anaknya yang sedang minum air di seberang sungai saat akan mencari air di sungai. Bahkan beberapa relawan terkadang ada yang mendengar harimau mengaum ketika malam mulai tiba. Dalam upaya memadamkan api para relawan harus terkendala karena ketersediaan air yang mulai langka yang diakibatkan karena musim kemarau panjang yang melanda Indonesia.

Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu hal secara bersama sama tanpa mengharapkan suatu imbalan.

Teori yang dikemukakan oleh Soekarno saat berpidato di sidang BPUPKI mengenai gotong royong :

“Kita mendirikan negara Indonesia.... semua buat semua. Bukan Kristen buat Indonesia, bukan Islam untuk Indonesia,.... tetapi Indonesia buat Indonesia , semua buat semua. Jikalau saya peras yang lima menjadi tiga, dan tiga menjadi satu, maka dapatlah saya satu perkataan Indonesia yang tulen, yaitu perkataan gotong royong. Negara yang kita dirikan haruslah negara gotong royong. Prinsip gotong royong di antarayang kaya dan tidak kaya, antara yang Islam dan yang Kristen, antara yang bukan Indonesia tulen dengan peranakan yang menjadi bangsa Indonesia. Inilah saudara – saudara, yang saya usulkan kepada saudara – saudara (Sekertariat Negara Republik Indonesia, 1995 : 82).”

Selain itu dapat ditarik dari tulisan Aristoteles mengenai gotong royong yaitu :

- Pertama, polis adalah suatu bentuk hidup bersama
- Kedua, semua bentuk hidup bersama saat ini terarah kepada pencapaian kebaikan
- Ketiga, semua bentuk hidup bersama (termasuk polis) ini terarah kepada kebaikan karena pada dasarnya setiap pribadi itu juga terarah kepada kebaikan. Jika setiap pribadi menuju kepada pencapaian kebaikan, maka kumpulan tiap pribadi (dalam hal ini polis) pasti juga terarah kepada kebaikan.
- Keempat, ternyata menurut Aristoteles, polis adalah puncak dari persekutuan hidup bersama, maka tujuan polis adalah mengejar kebaikan yang tertinggi (*most sovereign off all goods*).

Sikap masyarakat Indonesia dalam bergotong royong membantu masyarakat Kalimantan dan Riau menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan dikaitkan dengan teori gotong royong yang dikemukakan oleh Soekarno dan Aristoteles diatas dapat kita simpulkan bahwa seluruh masyarakat Indonesia saling bantu membantu tanpa membedakan suku, ras, maupun agama. Bahkan para relawan rela mempertaruhkan nyawa dan waktu mereka dengan keluarga demi membantu mereka yang mengalami musibah.

Hingga saat ini kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan dan Riau sudah berkurang dikarenakan usaha para relawan dan warga setempat yang bergotong royong memadamkan titik api. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi berkurangnya titik api sebab di beberapa wilayah sudah mulai turun hujan, walaupun hujan yang turun belum merata sepenuhnya. Warga yang wilayahnya sudah terguyur hujan merasa bersyukur karena tidak perlu lagi menggunakan masker saat akan keluar rumah dan perlahan lahan kualitas udara mulai membaik.

Beberapa warga hingga saat ini sudah memulai aktivitas seperti biasanya. Bahkan di beberapa daerah kegiatan belajar mengajar sudah mulai berjalan kembali. Selain itu jadwal penerbangan pesawat di beberapa bandara juga sudah kembali berangsur normal.



## **REFERENSI**

Dewantara, A. (2017). Diskursus Pancasila Dewasa Ini.

Dewantara, A. (2017). Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia Dalam Kacamata Soekarno).